PENAFSIRAN AYAT-AYAT ŻIKIR M. QURAISH SHIHAB DALAM *TAFSIR AL-MISHBĀH* SURAT ĀLI 'IMRĀN DAN SURAT AN-NISĀ'

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh

ASEP SAEFUL ROHMAN
NIM. 0053 0075

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

PENAFSIRAN AYAT-AYAT ŻIKIR
M. QURAISH SHIHAB DALAM *TAFSIR AL-MISHBĀH*
SURAT ĀLI 'IMRĀN DAN SURAT AN-NISĀ'

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Asep Saeful Rohman
NIM. 0053 0075

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

Drs. Indal Abror, M.Ag
Drs. Muhammad Yusuf, M.Si
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Sdr. Asep Saeful Rohman
Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Asep Saeful Rohman
NIM : 0053 0075
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : PENAFSIRAN AYAT-AYAT ŻIKIR M. QURAISH SHIHĀB DALAM *TAFSIR AL-MISHBĀH* SURAT ĀLI 'IMRĀN DAN SURAT AN-NISĀ'

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Juli 2005

Pembimbing

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150 254 420

Pembantu Pembimbing

Drs. Muhammad Yusuf, M.Si
NIP. 150 267 224

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN
Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1205/2005

Skripsi dengan judul: *Penafsiran Ayat-ayat Żikir M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbāh Surat Āli 'Imrān dan Surat an-Nisā'*

Diajukan oleh :
1. Nama : Asep Saeful Rohman
2. NIM : 00530075
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : Tafsir Hadis (TH)

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 19 Juli 2005 dengan nilai: 79,33 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum	M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150088748	NIP. 150289206
Pembimbing	Pembantu Pembimbing
Drs. Indal Abror, M.Ag	Drs. Muhammad Yusuf, M.Si
NIP. 150254420	NIP. 150267224
Penguji I	Penguji II
Drs. H. Fauzan Naif, MA	Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si
NIP. 150228609	NIP. 150282516

Yogyakarta, 19 Juli 2005
DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

الّذيــْن ءامنــوْا وتطْمئنّ قلــوبهمْ بذكر الله ألآ بذكر الله تطْمئنّ القلــوْب*

"(yaitu) orang-orang yang beriman
dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah.
Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah
hati menjadi tenteram.".

Aktivitas kemanusiaan yang tidak diterangi oleh cahaya keilahian
bagaikan orang yang berjalan di atas lorong setan yang gelap.
Orang yang hanya sekedar percaya kepada Tuhan
tetapi tidak menumbuhkan sifat-sifat Agung Tuhan
di dalam dirinya adalah
bagaikan iblis.

* Q. S. al-Ra'du: 28.

HALAMAN PERSEMBAHAN

- Tawis sumujud abdi
  ka mamah miwah bapa'
- Teh Iis Herawati, Teh Yeni Suryaningsih dan saudara-saudaraku…
  yang senantiasa mengiringi langkahku dalam mengarungi dan mencari makna hidup
- For my friendship, Yayah Khoeriyah
  jiwa yang merengkuh jiwaku
  yang mengalirkan rahasia-rahasianya ke dalam hatiku

Untuk mereka yang merindukan pada kehidupan rohani yang suci
Untuk mereka yang haus pada kebersihan dan kebahagian hati
Untuk mereka yang sedang mencari agama yang murni
dan iman yang jernih

Untuk siapapun yang ingin membersihkan kalbunya
dari cinta dan kesibukan duniawi
Untuk siapapun yang hendak mensucikan jiwanya
dari belenggu syahwat, membersihkannya dari kotoran dosa
dan maksiat, serta menyerahkannya
pada Penciptanya dalam keadaan bersih
Untuk setiap mukmin yang mencintai akherat,
yang mempunyai perhatian terhadap agama,
serta mengharap rahmat
Tuhannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Term *żikir* memiliki posisi sentral bagi pencerahan jiwa manusia dalam membimbing dan menemukan kebahagiaan dan kebenaran yang sejati. Kata *żikir* dalam al-Qur'an dengan bentuk derivasinya terulang sebanyak 286 kali, yang sebahagiannya menjadi ungkapan simbolik *(metaforis)* yang menunjuk kepada beberapa makna. *Żikir* (ingat) selalu menjadi kiasan pilihan spritual dan digunakan untuk menunjukkan pengetahuan sebagai lawan dari lalai.

M. Quraish Shihab merupakan seorang ulama besar Indonesia dan seorang pemikir sinkretik-kreatif dalam Islam, ia mampu menggabungkan pelbagai pemikiran dalam suatu corak yang bisa diterima umat, termasuk di bidang penafsiran al-Qur'an. Hal ini dilakukan olehnya dalam rangka berusaha untuk mengantarkan pembaca agar mengetahui petunjuk Ilahi yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad dan umatnya. Melalui sudut pandang M. Quraish Shihab inilah permasalahan di atas dicoba untuk dikaji lebih dalam. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tentang *żikir* dalam tafsir *al-Mishbāh* surat Āli 'Imrān dan surat an-Nisā'?, dan bagaimana manfaat dan pengaruh *żikir* terhadap kehidupan?.

Kajian ini bersifat kepustakaan murni (*library reseach*) yang didasarkan pada karya *Tafsir al-Mishbāh* volume 2 sebagai sumber data primer dan karya-karya lainnya yang berhubungan dengan tema di atas berupa buku-buku, kitab, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan tema pokok pembahasan sebagai data penunjang. Adapun metode untuk mengolah data digunakan metode *Deskriptif-Analitis* yakni mengumpulkan data yang ada, menafsirkannya dan mengadakan analisa yang interpretatif dengan cara menyelami kemudian mengungkap arti dan nuansa yang dimaksud oleh seorang tokoh. Selanjutnya merumuskan kesimpulan atas penafsiran Quraish Shihab yang berkaitan dengan kajian ini, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang detail-detail pemikiran Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat al-Qur'an tentang *żikir*.

Dari penelitian ini ditemukan jawaban, bahwa kata *żikir* selain dapat diartikan sebagai menyebut dan mengingat Allah, juga dapat bermakna sebagai al-Qur'an dan juga sebagai suatu pelajaran. Manfaat dan pengaruh *żikir* bagi seseorang yaitu tidak hanya sekedar sebagai kewajiban dan mengharapkan pahala serta terhindar dari api neraka semata, akan tetapi agar *żikir* menjadi kebutuhan dengan meningkat lagi sebagai wujud cinta dan rasa syukur seorang hamba kepada Allah SWT.

KATA PENGANTAR

بســـم الله الرّحمـــن الرّحيـــم

الحمد لله الذي أرسل رســـوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدّين كلّه

والصّـــلاة والسّـــلام على النّبيّ المصطفى وعلى أله وأصحـــابه أجمعـــين

Puji syukur *alhamdulillāh*, penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Salawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada nabi Muhammad, keluarganya dan para sahabatnya.

Dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dalam rangka memenuhi tugas sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam disiplin ilmu tafsir hadis pada fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menghaturkan terima kasih, kepada:

1. Bapak Drs. H.M. Fahmie, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Si, selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku Pembimbing dan Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Si, selaku Pembantu Pembimbing, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan koreksi dan pengarahan guna perbaikan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan perhatian terhadap penulis dalam berbagai masalah akademik.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan mengarahkan penyusun selama proses kuliah guna memperoleh wawasan yang lebih mendalam.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang dengan keikhlasan dan kecintaannya senantiasa berdo'a dan memberikan dukungan serta dorongan baik moril maupun materil untuk kesuksesan studi ananda.
7. Seluruh keluarga yang telah turut serta memberikan bantuan baik moril maupun materil sehingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan studi.
8. Rekan-rekan satu kost serta rekan-rekan komunitas IKADA yang telah banyak berperan membantu untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh rekan satu angkatan TH-1 atas uluran persabatannya dan bantuannya terutama Azani, Zaeni dan Dudu.
10. Serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Semoga seluruh bantuan dan kebaikan yang telah mereka berikan menjadi amal shalih, dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya.

Jazākumullāh aḥsanal jazā wa bārakallāh lakum. Āmīn.

Yogyakarta, 05 Juli 2005

Penulis

Asep Saeful Rohman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

NOTA DINAS ii

PENGESAHAN iii

MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

PEDOMAN TRANSLITERASI xii

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8

D. Telaah Pustaka 8

E. Metode Penelitian 11

F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II. GAMBARAN UMUM TENTANG ŻIKIR 15

A. Makna Żikir 15

B. Zikir Menurut Al-Qur'ān dan Al-Hadis 18

C. Pandangan Ulama Tentang Żikir 22

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III. MENGENAL *TAFSIR AL-MISBĀH* KARYA QURAISH SHIHAB 27

A. Biografi M. Quraish Shihab dan Aktivitas keilmuannya 27

B. Seputar *Tafsir al-Mishbāh*..... 31

1. Latar belakang penulisan tafsir..... 31

2. Sistematika, pendekatan dan metodologi penafsiran..... 36

3. Pendapat ulama terhadap tafsir *al-Mishbāh*..... 53

BAB IV. PENAFSIRAN AYAT-AYAT *ŻIKIR* M. QURAISH SHIHAB DALAM *TAFSIR AL-MISHBĀH* SURAT ĀLI 'IMRĀN DAN SURAT AN-NISĀ' 56

A. Sekitar Ayat-ayat Żikir dalam Surat Āli 'Imrān dan An-Nisā'..... 56

B. Penafsiran Quraish Shihab Tentang Żikir dalam Surat Ali Imrān dan Surat an-Nisā'..... 63

C. Karakteristik Penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbāh*..... 85

D. Manfaat dan Pengaruh Żikir dalam Kehidupan..... 90

BAB V. PENUTUP 98

B. Kesimpulan..... 98

C. Saran-saran 99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI*

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṡ	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	ha dengan titik dibawah
خ	Kha'	Kh	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es-ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta'	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	zet dengan titik di bawah

* Pedoman Transliterasi ini dikutip dari *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasyah* yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2002, hlm. 39-42.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal :

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَي	Fathah dan Ya	Ai	A-i
ـَو	Fathah dan Wawu	Au	A-u

Contoh :

كيف ⟶ *kaifa* حول ⟶ *ḥaula*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. **Vokal Panjang (*maddah*) :**

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif	_____	a dengan garis di atas
يَ	Fathah dan ya	_____	a dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	_____	i dengan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	_____	u denngan garis di atas

Contoh :

قال ⟶ *qāla* قيل ⟶ *qīla*

رمى ⟶ *ramā* يقول ⟶ *yaqūlu*

3. Ta Marbūtah

a. Transliterasi Ta' Marbūtah hidup adalah "t".

b. Transliterasi Ta' Marbūtah mati adalah "h".

c. Jika Ta' Marbūtah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "__" ("al-") dan bacaannya terpisah, maka Ta Marbūtah tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضة الاطفال ⟶ *rauḍah al-aṭfāl*

المدينة المنورة ⟶ *al-Madīnah al-Munawwarah*

طلحة ⟶ *Ṭalḥah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. **Huruf Ganda** (*Syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi syaddah atau *tasdīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نزّل ⟶ *nazzala*

البرّ ⟶ *al-birru*

5. **Kata Sandang "ال"**

Kata Sandang "ال" ditransliterasikan dengan 'al" diikuti dengan tanda penghubung "___", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyah* maupun huruf *syamsiyah.*

Contoh:

القلم ⟶ *al-qalamu*

الشمس ⟶ *al-syamsu*

6. **Huruf Kapital**

Meski tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد الا رسول ⟶ *Wamā Muḥammadun illā rasūl*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas penafsiran terhadap al-Qur'an memiliki alur perjalanan yang cukup signifikan, terutama bagi sejarah tafsir itu sendiri. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya membumikan pesan-pesan al-Qur'an dalam konteks ruang dan waktu yang merupakan tanggung jawab seorang muslim dimana pun dia berada, dan sesuai dengan keyakinan teologis universalitas Islam yang tidak saja menghasilkan pandangan bahwa ia berlaku untuk semua tempat dan waktu, namun dari arah pandangan lain, yaitu bahwa kebenarannya dapat didekati melalui *angle* berbagai pola oleh setiap bangsa dan masa, kapan dan dimana saja.[1] Tafsir merupakan salah satu bentuk cerminan produk pemikiran manusia yang selalu mengalami dinamika dan dipengaruhi dinamika itu sendiri.

Kemunculan ilmu tafsir al-Qur'an didasari karena manusia sangat memerlukan penjelasan atas kata-kata dan makna yang tersembunyi di balik ayat-ayat al-Qur'an, *madlulnya* yang tidak mudah untuk diketahui oleh yang membacanya, padahal al-Qur'an sendiri sebagai pedoman hidup bagi kaum muslimin di dunia maupun di akherat. Dari sinilah timbulnya ilmu tafsir. Ilmu

[1] Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan,* (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. xvii.

ini terus dikembangkan oleh manusia sampai sekarang, sehingga dapat mewarisi sejumlah tafsir yang beraneka ragam coraknya.[2]

Kaum sufi berpendapat bahwa hakekat al-Qur'an tidak hanya terbatas pada pengertian yang bersifat lahiriah saja, tetapi tersirat pula makna batin (makna yang tersembunyi di balik kata) yang justru merupakan makna yang terpenting.[3]

Para ahli sufi memiliki cara tersendiri dalam memberikan makna pada ayat al-Qur'an. Penafsiran dan pemaknaan mereka mengenai al-Qur'an terletak pada aspek spiritualitas atau dimensi batin al-Qur'an itu sendiri, dan pemaknaan spiritualnya terletak pada masing-masing subjek yang membacanya. Dengan metodologi ini, maka pengalaman mistis membaca al-Qur'an itulah dasar pemaknaan al-Qur'an sebenarnya.[4]

Tema *żikir* bukanlah istilah asing di kalangan masyarakat, bahkan istilah ini sering digunakan dalam bahasa sehari-hari. Namun pada umumnya di kalangan umat Islam żikir mulai diperhatikan, mereka berżikir secara rutin, bahkan terkadang tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat, baik dengan motivasi demi meningkatkan ketaqwaan maupun dengan motivasi ingin menghilangkan persoalan hidup tertentu yang mereka sedang hadapi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2]Syekh Ḥasan al-Bana, *Kunci Memahami al-Qur'an,* Terj. Mu'ammal Ḥamidy, (Surabaya Bina Ilmu, 1983), hlm. 12.

[3]Aḥmad al-Syirbasyi, *Sejarah Tafsir al-Qur'an,* terj. Pustaka Firdaus. cet. iii. , (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 133.

[4] Anharuddin dkk. , *Fenomenologi al-Qur'an,* (Bandung: al-Ma'arif, 1997) , hlm. 26.

Żikir mempunyai arti sempit maupun luas. Dalam arti yang sempit żikir berasal dari bahasa Arab yang artinya ingat (eling),[5] atau suatu ucapan yang dilakukan dengan lidah bersamaan dengan hati, pengertian yang lebih praktis adalah menyebut nama Allah dengan membaca: *Tasbīh, Takbīr, Tahmīd, Basmallāh*, membaca *Asmā' al-Husnā* serta membaca al-Qur'an dan do'a-do'a.[6]

Adapun żikir dalam arti luas adalah kesadaran manusia akan kewajiban-kewajiban agamanya yang mendorong untuk melaksanakan segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangannya. Semua amal manusia yang dilakukan dengan niat karena Allah.[7] Sedangkan menurut KH. Umar Darowy[8] mengenai żikir adalah segala sesuatu yang dapat menjadi pintu untuk dapat *taqarrub ilallāh* (mendekatkan diri kepada Allah). Dengan demikian tentunya jenis dan cara berfikir akan bermacam-macam, yang penting tidak bertentangan dengan petunjuk al-Qur'an dan al-Hadīs.

Kata *Żikir* dengan bentuk derivasinya, dalam al-Qur'an terulang sebanyak 286 ayat, yaitu dalam bentuk *fi'il maḍy* 24 ayat, *fi'il muḍary* 72 ayat, *fi'il 'amri* 56 ayat, dan dalam bentuk *masdar (infinitif)* terdiri dari 134

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] Aḥmad Soetjipto, *Dzikrullah,* (Yogyakarta: Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga, 1986), hlm. 1.

[6] TM. Ḥasbi Ash-Shidiqy, *Ibid.*

[7] Ḥasan al-Bāna, *al-Ma'sūrāt,* (Beirut: Maktabah al-Islāmī, t.t.), hlm. 9.

[8] Beliau adalah salah seorang staf pengajar senior di Pondok Pesantren Suryalaya Pagerageung Tasikmalaya Jawa Barat yang terkenal dengan ajaran Thariqot Naqsyabandiyahnya. Lihat, "Hakekat dan Keutamaan Żikir", dalam *Majalah Sinthoris (Sinar Thariqot Islam),* Edisi 6, 1 Rabi'ul Akhir 1425/ 21 Mei 2004, hlm. 13.

ayat.[9] Dari sekian jumlah ayat tersebut, kajian ayat-ayat żikir ini tentu saja bila dibahas secara keseluruhan memang sangat membutuhkan waktu yang sangat lama dan keseriusan tersendiri.

Pada penelitian ini penulis hanya dapat membahas sebagian saja yaitu hanya difokuskan pada ayat-ayat żikir yang terdapat pada surat Āli 'Imrān dan an-Nisā'. Karena makna żikir dalam kedua surat tersebut, mengandung beberapa penafsiran diantaranya ada yang ditafsirkan sebagai al-Qur'an,[10] suatu pelajaran dari al-Qur'an (ayat-ayat *muḥkamāt* dan ayat-ayat *mutasyābihāt*),[11] menyebut[12] serta mengingat Allah.[13] Oleh karena itu, menurut penulis żikir dalam surat Āli 'Imrān dan An-Nisā' ini, layak untuk diteliti.

M. Quraish Shihab merupakan seorang ulama besar Indonesia, pemikir Islam dan juga penafsir al-Qur'an yang telah berhasil memadukan dimensi syari'at-syari'at Islam dengan dimensi-dimensi Ushuluddin melalui pendekatan tasawufnya, menguraikan dengan cukup panjang penafsiran ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan *żikir* sebagai bahasa metaforis, sekaligus berusaha menguak rahasia atau hikmah di balik perumpamaan al-Qur'an

---

[9] Muḥammad Fuad 'Abd al-Bāqiy, *al-Mu'jām al-Mufahrās li Alfāż al-Qur'ān al-Karīm,* (Kairo: Dār al-Ḥadīs,1998), hlm. 343-349.

[10] Q.S. Āli 'Imrān: 58. Ayat-ayat lain yang bermakna al-Qur'an *(al-Kitab)* diantaranya adalah Q.S. al-Hijr: 9, Ṣad: 1, al-Naml: 44, Yāsīn: 69 dan yang lainnya.

[11] Q.S. Āli 'Imrān: 7.

[12] Q.S. Āli 'Imrān: 41 dan an-Nisā': 142. Ayat-ayat lain yang bermakna menyebut *(asmā' Allah)* diantaranya adalah Q.S. al-Hajj: 28, a-Zumar: 45, al-Anfal: 45 dan yang lainnya.

[13] Q.S. Āli 'Imrān: 103; 135; 191 dan an-Nisā': 103. Ayat-ayat lain yang bermakna Ingat (mengingat Allah) diantaranya adalah Q.S. al-Ankabūt:45, al-Naml: 62, al-Baqarah: 152, al-A'raf: 171, al-Ra'd: 28 dan yang lainnya.

dalam sebuah penafsirannya. Karya tafsirnya yang diberi judul *Tafsir al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an,* sebagaimana beliau akui sendiri bahwa memang banyak dipengaruhi oleh Sayyid Muḥammad Tanṭawi, pemimpin tertinggi al-Azhār, Syaikh Mutawalli al-Sya'rawi, Sayyid Quṭub, Muḥammad Ṭahir Ibn Asyur, Sayyid Muḥammad Ḥusein Ṭabaṭaba'i.[14]

Tafsir al-Mishbāh ini, menggunakan metode *tahlīlī* dan *tartib mushāfi.* Hal ini tentu saja agar dapat mengantarkan pembaca mengetahui runtutan petunjuk Ilahi (dimulai dari surat al-Fātihah dan diakhiri dengan surat al-Nās) yang merupakan anugerah kepada Nabi Muḥammad dan Umatnya. Yang dimaksud dengan metode *tahlīlī* adalah menafsirkan al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang sedang ditafsirkan.[15] Pemaknaan terhadap kosa kata mendapat perhatian penting dalam metode ini. Karena itulah Quraish Shihab selalu memaknai kata-kata yang ada dalam ayat yang sedang ditafsirkan.

Sebelum masuk pada bahasan tafsir, dia mengawali setiap surat dalam tafsirnya dengan menjelaskan segala hal mengenai surat yang akan ditafsirkan. Tafsir ini dapat dikelompokkan ke dalam *tafsir bi al-riwāyah,* karena dalam penjelasan ayat-ayat al-Qur'an, Quraish Shihab banyak menukil riwayat. Namun dia dapat dikatakan cukup moderat dan tidak terlalu kaku dalam menafsirkan ayat. Usaha-usaha tersebut dilakukan Quraish Shihab dalam rangka menyampaikan pesan dan kesan al-Qur'an kepada seluruh umat

---

[14] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an,* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), Vol. 1, hlm. Xii.

[15] Nashruddin Baidan, *metodologi Penafsiran al-Qur'an,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 31.

serta menunjukkan keutuhan al-Qur'an sebagai satu kesatuan yang serasi sehingga al-Qur'an tidak dipahami secara serampangan dan terpisah-pisah namun utuh. Dengan demikian pengupayaan hidayah al-Qur'an semakin mendapatkan tempatnya. Sebab diberikannya mukjizat kepada para Nabi sama sekali tidak menunjukkan kebesaran Allah dan ketidakmampuan manusia di hadapan-Nya, akan tetapi semata-mata untuk memberikan hidayah itu sendiri.

Sebagai contoh penafsirannya terhadap ayat tentang żikir, yaitu sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat Āli 'Imrān ayat 191:

الذين يذكرون الله قياماوقعودا وعلى جنوبهم ويتفكّرون فى خلق السّموات واللأرض ربّنا ماخلقت هذا باطلاسبحانك فقناعذا النار

Quraish Shihab dalam menafsirkan kalimat yang digarisbawahi, *"alladīna yażkurūnallāh"* dan kalimat *"yatafakkarūna fī khalqi al-sawāti"* yaitu; menjelaskan sebagian dari ciri-ciri orang yang dinamai *Ūlul Albāb.* Mereka adalah orang-orang, baik laki-laki maupun perempuan yang terus menerus mengingat Allāh dengan ucapan atau hati, dalam seluruh situasi dan kondisi, saat bekerja atau istirahat, sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring bahkan dalam keadaan bagaimanapun, mereka selalu memikirkan tentang penciptaan yakni kejadian dan sistem kerja langit maupun bumi.[16]

Dan sebagai objek żikirnya adalah Allah *(mengingat Allah)*, sedangkan objek dari pikirnya adalah makhluk-makhluk Allah berupa fenomena alam. Ini berarti bahwa pengenalan kepada Allah lebih banyak dilakukan oleh

[16] M. Quraishi Shihab, *Tafsir al-Mishbāh:...Op. cit*, Vol 2, hlm. 292.

kalbu, sedang pengenalan alam raya didasarkan pada penggunaan akal yaitu berfikir.

Dalam menafsirkan ayat 191 Q.S. Āli 'Imrān ini, Quraish Shihab mengutip sebuah hadis Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Abu Nu'aim melalui Ibnu Abbas bahwa Rasulullāh saw. bersabda: *"Berfikirlah tentang makhluk Allah dan janganlah berfikir tentang Allah"*.[18]

Sebagai seorang pemikir sinkretik-kreatif dalam Islam, ia mampu menggabungkan pelbagai pemikiran dalam suatu corak yang bisa diterima umat, termasuk di bidang penafsiran al-Qur'an. Hal ini dilakukan olehnya dalam rangka berusaha untuk mengantarkan pembaca agar mengetahui petunjuk Ilahi yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad dan umatnya.[19]

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *żikir* M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbāh* Q.S. Ali 'Imrān dan an-Nisā'?
2. Bagaimana manfaat dan pengaruh *żikir* dalam kehidupan?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] *Ibid.*

[19] *Ibid.*,Vol. 1, hlm. Viii.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan permasalahan di atas, penelitian dan penyusunan skripsi ini memiliki maksud dan tujuan, baik bersifat ilmiah maupun bersifat akademis.

Penelitian ini bertujuan untuk: *Pertama,* memahami penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tentang *żikir* dalam *Tafsir al-Mishbah* Q.S. Āli 'Imrān dan an-Nisā' sebagai ungkapan metaforis dalam al-Qur'an. *Kedua,* memahami manfaat dan pengaruh *żikir* terhadap kehidupan terutama pada aspek ritual-spiritual serta aspek kehidupan bersosial masa kini.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya adalah : *Pertama,* dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman yang komprehensif dan integral terhadap penafsiran M. Quraish Shihab tentang *żikir* dalam tafsir *al-Mishbāh. Kedua,* hasil penelitian ini diharapkan memiliki arti akademis (*academic significance*), dapat menambah informasi dan khazanah intelektual khususnya di bidang tafsir dan juga diharapkan memiliki arti kemasyarakatan (*social singificance*) khususnya bagi umat Islam. *Ketiga,* diharapkan penelitian ini dapat membantu usaha-usaha peningkatan, penghayatan dan pengamalan ajaran, nilai al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Dalam sistim keilmuan Islam awal dikenal dengan adanya dua jenis ilmu pengetahuan, *klasifikasi* ini berpijak dari sumber yang digunakan. Pertama adalah kelompok Ilmu *Aqliyah*, yaitu: *Ilmu hikmah* dan *falsafah* yang didapat oleh manusia melalui proses berfikirnya. Kedua adalah ilmu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tradisional (naqly) dan *konfensional (wad'iy)*, ilmu ini didasarkan kepada berita dari pembuat *konvensi syara'*, dalam ilmu ini tidak ada tempat bagi akal.[20]

Qamaruddin SF. dalam buku editannya yang berjudul *"Żikir Sufi: Menghampiri Ilahi Lewat Tasawuf"*, yang memuat tulisan 13 intelektual tanah air. Paling tidak ada dua makna żikir yang bisa disibak dalam buku ini. *Pertama,* sebagai dinamika internal yang berpusat dalam diri manusia yang bersifat esoteris *(centri-petal). Kedua,* żikir sebagai *warning* dalam mengendalikan tindakan manusia yang kasat mata dan bersifat eksoteris.[21] Buku ini juga tidak saja menyelami makna żikir secara filosofis dan sufistik yang digali dari al-Qur'an dan sunnah, tetapi mengajak untuk memahami sekaligus mempraktekkan berbagai metode żikir, wirid, doa dan munajat kaum sufi, yang bertujuan untuk mencerahkan pemahaman bahwa formula żikir dan wirid dalam tasawuf bukan sekedar kiat untuk membeningkan hati, menenteramkan batin, melainkan sebagai *"jalan hidup"* yang meliputi sikap, pandangan dan tingkah laku.

Andi Ahmad Jahid Hasani telah membahas dalam skripsinya yang berjudul *Żikir Dalam al-Qur'an.*[22] Dalam skripsinya tersebut dia hanya memaparkan gambaran tentang ayat-ayat żikir yang terdiri dari: Pengertian

---

[20] Nurkholis Majid, *khazanah Intelektual Islam,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 310-311.

[21] Said Aqiel Siradj dkk, *Żikir Sufi: Menghampiri Ilahi Lewat Tasawuf,* ed. Qamaruddin SF, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2000), hlm. 11.

[22] Andi Aḥmad Jahid Ḥasani, "Żikir Dalam al-Qur'an", Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2000.

żikir, ayat-ayat tentang żikir, kronologi dan asbāb an-Nuzūl ayat-ayat żikir. Dan berbagai pandangan tentang żikir yang meliputi: Pandangan al-Qur'an dan al-Hadis mengenai żikir, pandangan ulama tentang żikir, cara żikir, manfaat dan bahaya meninggalkannya.

Kepustakaan tentang żikir sudah cukup banyak, namun menurut penulis belum ada kajian żikir yang secara komprehensif membahas żikir berdasarkan ayat-ayat żikir yang jumlahnya cukup banyak dan tersebar di dalam beberapa surat. Imam Nawawi[23] dalam kitabnya *"al-Ażkār al-Nawāwiyah"* misalnya, beliau tidak mengkaji ayat demi ayat tentang żikir, akan tetapi langsung menjelaskan makna zikir dan meneruskannya dengan khasiat żikir dan do'a.

Begitu juga Hasbi ash-Shidiqy dalam bukunya *"Pedoman Żikir dan Do'a"*.[24] Buku ini tidak membahas żikir secara luas dan lengkap tentang pengertian żikir namun cenderung mengkaji hukum żikir itu sendiri.

Demikian juga dalam buku-buku yang lainnya, kebanyakan hanya mengkaji masalah hukum atau faedah żikir saja tanpa kembali melihat ayat perayat tentang masalah żikir dalam al-Qur'an.

Adapun penelitian yang mengambil tema *"Penafsiran Ayat-ayat Żikir M. Quraish Shihab Dalam Tafsir al-Mishbāh Q.S.* Āli 'Imrān Dan An-Nisā' *"* ini, lebih difokuskan pada penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'ān tentang *żikir* yang terdapat pada surat Āli 'Imrān dan An-Nisā' dan metode

[23] Muḥyiddin Abi Zakariya Bin Syarif an-Nawawi, *al-Ażkar al-Nawāwiyyah,* (Dār al-Ihyā' al-Kutūb al-Arābiyyah, t.t)

[24] Ḥasbi Ash-Shidiqy, *Ibid.,*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

pemahaman (penafsiran) Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tersebut. Untuk mendapatkan pemahaman yang utuh, data-data penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tentang *żikir* yang terdapat dalam *Tafsir al-Mishbāh* volume 2 dan beberapa karyanya, dicoba untuk dirangkum dan dikumpulkan, untuk selanjutnya dideskripsikan dan ditarik kesimpulan.

Adapun skripsi ini, titik-tolaknya adalah ayat-ayat al-Qur'an tentang *żikir* yang terdapat dalam *Tafsir al-Mishbāh* volume 2 karya Quraish Shihab. Penelitian ini lebih diarahkan pada, bagaimana Quraish Shihab menafsirkan ayat-ayat tersebut. Dengan demikian, pengertian (konsep) *żikir* menurut Quraish Shihab dalam penelitian ini, adalah hanya sebagian dari penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tentang *żikir* yang menjadi pembahasan skripsi.

Dari penelusuran pustaka dan landasan (alasan) di atas, jelaslah posisi penelitian ini. Tema yang menjadi judul skripsi ini layak untuk diteliti dan bersifat sebagai kajian lebih lanjut dari penelitian-penelitian sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan agar kegiatan penelitian dapat terlaksana secara rasional dan terarah untuk mencapai hasil yang maksimal.[25] Sebagaimana maksud dari penelitian skripsi ini adalah untuk mencapai hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan agar penelitian yang

---

[25] Anton Baker, *Metode-metode Filsafat,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), cet. II, hlm. 10.

dilakukan dapat terlaksana dengan baik sesuai prosedur keilmuan yang berlaku, maka metodologi merupakan kebutuhan yang sangat urgen.

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) murni, dalam arti objek utama dari penelitian ini adalah literatur-literatur atau bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan topik permasalahan yang akan dibahas. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: *pertama,* sumber data primer yaitu kitab *Tafsir al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab volume 2. *Kedua,* sumber data sekunder antara lain pemikiran-pemikiran dan konsep Quraish Shihab tentang *żikir*, dan karya-karya lainnya yang berhubungan dengan tema di atas berupa buku-buku, kitab, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan tema pokok pembahasan sebagai data penunjang.

Adapun metode yang digunakan dalam studi ini adalah *Deskriptif-Analitis*, yakni mengumpulkan data yang ada, menafsirkannya dan mengadakan analisa yang interpretatif dengan cara menyelami kemudian mengungkap arti dan nuansa yang dimaksud oleh seorang tokoh.[26] Selanjutnya merumuskan kesimpulan atas penafsiran Quraish Shihab yang berkaitan dengan kajian ini, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang detail-detail pemikiran Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat al-Qur'an tentang *żikir*.

[26]Anton Baker dan Ḥaris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat,* (Yogyakarta: Kanisius,1994), hlm. 63-64.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pemahaman yang sistematis dan terarah serta mempermudah langkah-langkah penelitian, pembahasan dalam skripsi ini akan dituangkan dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama, sebagai pendahuluan yang mencakup latar belakang dan rumusan masalah yang akan dikaji, dilanjutkan dengan manfaat dan tujuan penelitian ini. Metodologi penting disebutkan di sini agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang akurat. Uraian kajian pustaka dimaksudkan untuk melihat kajian-kajian yang telah ada sebelumnya, juga untuk memetakan letak perbedaan dengan penelitian skripsi ini, dan terakhir adalah gambaran isi dalam bentuk sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjabarkan gambaran umum tentang *Zikir*. Pada bab ini terdiri dari pengertian żikir secara etimologi maupun epistimologi, żikir menurut al-Qur'an dan al-Hadis dan pendapat ulama tentang żikir.

Bab ketiga, yang terdiri dari dua subbab, yaitu: subbab pertama memuat deskripsi biografi dan aktivitas keilmuan Quraish Shihab yang melingkari pertumbuhan atau mobilitas pemikirannya. Dan subbab kedua uraian mengenai *Tafsir al-Mishbāh* yang terdiri dari: latar belakang penulisan tafsir, sistematika penulisan tafsir, pendekatan dan metode penafsiran serta pendapat ulama terhadap tafsir *al-Mishbāh* ini.

Bab keempat, merupakan inti pembahasan penelitian ini, akan membahas penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tentang *żikir*. Bab ini terdiri dari tiga subbab, yaitu; subbab pertama sekitar ayat-ayat żikir dalam surat Āli 'Imrān dan an-Nisā', subbab kedua menguraikan penafsiran Quraish

Shihab terhadap ayat-ayat tentang żikir dalam *Tafsir al-Mishbah* surat Āli 'Imrān dan an-Nisā', subbab ketiga memaparkan karakteristik penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbāh* dan subbab keempat manfaat serta pengaruh żikir dalam kehidupan.

Bab kelima, merupakan kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban atas permasalahan yang diteliti disertai dengan saran-saran yang dapat disumbangkan sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut dari penelitian ini, sekaligus merupakan penutup rangkaian dari pembahasan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kata *żikir* selain dapat diartikan sebagai menyebut dan mengingat Allah, juga dapat bermakna sebagai al-Qur'an dan juga sebagai suatu pelajaran dari al-Qur'an *(ayat-ayat muhkamāt dan ayat-ayat mutasyābihāt).*

Dalam beberapa penafsiran ayat-ayat tentang *żikir*, nampak jelas bahwa Quraish Shihab sangat memperhatikan arti kosa kata atau ungkapan al-Qur'an dengan merujuk pada pandangan para pakar bahasa, memperhatikan bagaimana kosa kata itu digunakan dalam al-Qur'an serta memahami arti ayat atas dasar digunakannya kata tersebut oleh al-Qur'an. Dalam konteks mengetahui makna-makna kosa kata di setiap ayat yang ditempuh oleh Quraish Shihab dalam tafsir *al-Mishbāh* ini tergolong cukup baik. Terbukti nyata ia telah menggunakan analisis kebahasaan sebagai salah satu variabel penting dalam interpretasi.

Dari penafsiran Quraish Shihab tentang ayat-ayat *żikir* dalam surat Āli 'Imrān dan surat an-Nisā', maka penulis dapat mengonsepkannya menjadi lima point penting, yaitu sebagai berikut:

1. Agar senantiasa *żikir* (mengingat Allah) dan bersyukur atas segala nikmat yang dianugerahkan-Nya.
2. Berżikir di dalam setiap keadaan.

4. Mengingat dan mengucapkan nama Tuhan *(asmā' al-Husnā)* dengan sebanyak-banyaknya.
5. *Żikrullah* dan meminta ampunan atas segala perbuatan dosa yang telah dilakukan.

Manfaat dan tujuan żikir bagi seseorang tidak hanya sekedar sebagai kewajiban dan mengharapkan pahala serta terhindar dari api neraka semata, akan tetapi agar żikir menjadi kebutuhan dengan meningkat lagi sebagai wujud cinta dan rasa syukur seorang hamba kepada Allah SWT.

Pengaruh żikir diantaranya manusia akan selalu konsisten melaksanakan ajaran-ajaran Allah SWT. dan akan lebih khusyu' hatinya untuk selalu żikir kepada Allah, sehingga keadaan kebersamaan dengan Allah akan selalu terjaga serta manusia akan selalu tekun beramal dan berkarya yang bermanfaat bagi dirinya maupun bagi lingkungannya.

B. Saran-saran

Pembahasan tentang żikir ini, penulis merasa masih banyak permasalahan yang belum terungkap dan dibahas. Maka penulis harapkan dari saudara sesama muslim sudi melanjutkan pembahasan ini secara spesifik penuh dengan kearifan dan kebijaksanaan.

Hanya ini hasil karya penulis yang tersaji, penulis menyadari ternyata masih banyak yang perlu dikemukakan dan diungkapkan tentang proses usaha manusia agar senantiasa berżikir kepada Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Akhirnya dengan rahmat, taufik serta ridha Allah SWT. semoga penulis dapat mengamalkan *żikrullah* dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang terdapat pada skripsi ini. *Āmīn yā Rabbal'ālamīn.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Abdurrochim, *Tafsir al-Qur'an: Studi Perbandingan antara Tafsir Moderen dengan Tradisional,* dalam Jurnal al-Jami'ah, No. 52 Tahun 1993.

Aceh, Abu Bakar. *Pengantar Ilmu Ṭarekat*, Sala: Ramadhani, 1993.

Al-Amawi, Zahir Ibn Aswad. *Dirāsat fī al-Tafsīr al-Maudū'i fī al-Qur'ān al-Karīm,* Riyad: tp, 1404 H/ 1934 M.

Anharuddin dkk. , *Fenomenologi al-Qur'an,* Bandung: al-Ma'arif, 1997.

'Arifin, Shahibul wafa' Tajul. *Miftāh al-Sudūr*, Tasikmalaya: yayasan Serba Bakti. PP. Suryalaya, t.t.

Asy'arie, Musa. *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam al-Qur'an*, cet. I, Yogyakarta: LESFI, 1992.

Aziz, Muḥammad. "Konsep Wahyu menurut Perspektif M. Quraish Shihab". Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2004.

Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

_____. *Metode Penafsiran Ayat-ayat yang beredaksi Mirip di Dalam al-Qur'an,* Pekanbaru: Fajar Harapan, 1993.

Al-Baiḥaqy, Abu Bakar Aḥmad Bin al-Ḥusain. *Sya'āb al-Imām*, juz I, Baerut: Dār al-Kutūb al-Ilmiyyah, 1990.

Baker, Anton dan Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat,* Yogyakarta: Kanisius,1994.

Baker, Anton. *Metode-metode Filsafat,* cet. II, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.

Al-Bana, Syekh Ḥasan. *Kunci Memahami al-Qur'an,* Terj. Mu'ammal Hamidy, Surabaya: Bina Ilmu, 1983.

Al-Bany, Muḥammad Nasiruddin. *al-Ma'sūrāt,* Beirut: Maktabah al-Islāmī, t.t.

_____. *Silsilah al-Hadīs al-Ḍa'īfah wa al-Maudū'ah,* Lajnah Ihyā' al-Sunnah, 1399 H.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Al-Baqy, Muhammad Fuad 'Abd. *al-Mu'jām al-Mufahras lī Alfāz al-Qur'ān al-Karīm,* Kairo: Dār al-Hadīs,1998.

Al-Buny, Djamaluddīn Aḥmad. *Mengetuk Pintu-pintu Langit Sufiyah: Dengan Kebersihan Jiwa dan Kesucian Hati,* Terj. A. Chairon Marzuki, Yogyakarta: Mitra Pustaka, t.t.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemahannya,* Semarang: CV. Toha Putra, 1989.

Darowy, Umar. "Hakekat dan Keutamaan Żikir", dalam *Majalah Sinthoris, (Sinar Thariqot Islam),* Edisi 6, 1 Rabi'ul Akhir 1425/ 21 Mei 2004.

Al-Farmawi, Abd al-Hayi. *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudū'ī lī al-Qur'ān al-Karīm,* al-Qahirah: al-Hadarah al-'Arābiyyah, 1997.

Faruk, Pengantar Sosiologi Sastra: *Dari Strukturalisme Genetik sampai Post Modernisme,* cet. 1,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

Federspiel, Howard M. *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia: Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab,* Terj. Tajul Arifin MA. Bandung: Mizan, 2001.

Al-Ghażālī, Imam. *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mukmin,* Bandung: CV. Diponogoro, 1994.

_____. *Minhāj al-'Ābidīn,* Terj. Abdul Hiyadh, *Minhāj al-'Ābidīn: Petunjuk Ahli Ibadah,* Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995.

Goldziher, Ignaz. *Madzāhib al-Tafsīr al-Islāmiyyah,* Mesir: Maktabah al-Khaniji, 1955.

Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutik hingga Ideologi,* Jakarta: Teraju, 2003.

Gymnastiar, Abdullah. *Aa Gym Apa Adanya,* Bandung: MQ Publishing, 2003

Al-Ḥaddād, Al-Ḥabīb 'Alwi bin Aḥmad bin al-Ḥasan bin 'Abdullah bin 'Alwi. *Syarh Rāṭib al-Ḥaddād,* Tarim: Maqām al-Imām al-Ḥaddād, 1993, Terj. H.M.H. al-Ḥamid al-Ḥusaini, *Mutiara Żikir Dan Doa: Syarh Rāṭib al-Ḥaddād,* Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.

Al-Ḥakim, Abu Abdullah Muḥammad. *al-Mustadrak 'alā al-Shahīhain fī al-Hadīs,* Beirut: Dār al-Fikr, 1978.

Hamka, *Tafsir al-Ażhār,* Juz. III, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.

Ḥasani, Andi Aḥmad Jahid. "Zikir Dalam al-Qur'an", Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2000.

Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an,* Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997.

Al-Jāwi, Syekh Muh. Nawāwi bin Umar. *Terjemah Tanqīh al-Qoul,* Semarang: Toha Putra, 1993.

Al-Juwaini, Musṭafa al-Sāwi. *Manāhij fi al-Tafsīr,* tk: Kutub al-Dirāsat al-Qur'āniyyah, t.th.

Ka'bah, Rifyal. *Dzikir Dan Doa Dalam al-Qur'an,* Jakarta: Paramadina, 1999.

KH. Qamaruddin Shaleh, HAA. Dahlan dan M.D. Dahlan, *Asbābun Nuzūl: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an,* Bandung: CV. Diponegoro, 1985.

Madani, A. Malik. "Ibn Kaṡir dan Tafsirnya", dalam Makalah diskusi Dosen IAIN Sunan Kalijaga, 23 Mei 1986.

Madjid, Nurcholish. *Islam Agama Kemanusiaan,* Jakarta: Paramadina, 1995.

_____. *Khazanah Intelektual Islam,* Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Manā' Khalil al-Qattān , *Mabāhis fi Ulūm al-Qur'ān,* terj. Mudzakir AS, cet. I, Jakarta: Lentera Hati, 1992.

Al-Marāghi, Aḥmad Musṭafa. *Tafsir al-Marāghi,* Juz. IV, Mesir: al-Bāb al-Halabi, 1923.

Maswan, Nūr Faizin. *Kajian Deskriptif Tafsir Ibn Katsir: Membedah Khazanah Klasik,* Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* cet. 8, Yogyakarta: Reka Sarasin, 1998.

Mulkham, Abdul Munīr. *Mencari Tuhan Dan Tujuh Jalan Kebebasan,* cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Munawir, Aḥmad Warson. *Kamus al-Munawir Arab Indonesia terlengkap,* Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984.

Mustaqim, Abdul. *Madzāhib at-Tafsīr: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer,* Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nasution, Harun. *Ṭoriqoh Qodāriyyah wa al-Naqsyabandiyyah*, Tasikmalaya, IAILM, 1998.

Naufal, Abdur Rozzāq. *Jalan Menuju Allah*, Terj. Jamaluddin Kafie, cet. III, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.

An-Nawawi, Muhyiddin Abi Zakariya Bin Syarif. *al-Aẓkar al-Nawāwiyyah,* Da.r al-Ihyā' al-Kutūb al-Arābiyyah, t.t.

Nurdin, Asep. "Karakteristik Tafsir Sufi: Telaah atas Metodologi Penafsiran al-Qur'an Ulama Sufi", dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga , Vol. 3, No. 2, Januari 2003.

Qamaruddin SF, *Zikir Sufi: Menghampiri Ilahi Lewat Tasawuf,* cet. I, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2000.

Rifa'i, Muḥammad Nasibal. *Tafsir Ibnu Kaṡir,* jilid IV, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

Al-Sadr, Baqr. *al-Madrasah al-Qur'āniyyah: al-Tafsīr al-Maudū'i wa al-Tafsīr al-Tajzi'i fī al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dar al-Ta'aruf fi al-Matbū'at, t.th.

Said, Ṭohuri Muḥammad. *Melerai Duka Dengan Dzikir Malam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1987.

Shaḥrur, Muḥammad. *Prinsip dan Dasar Hermeneutika al-Qur'an Kontemporer,* terj. Sahiron Syamsuddin, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2004.

Ash-Shidiqy, TM. Ḥasbi. *Pedoman Dzikir dan Do'a,* Jakarta: Bulan Bintang, 1990.

Shihab, M. Quraish. *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan,* Bandung: Mizan, 1998.

_____. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat,* cet. XXII, Bandung: Mizan, 2001.

_____. *Sejarah dan Ulumul Qur'an,* Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.

_____. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Kesesrasian al-Qur'an,* Jakarta: Lentera Hati, 2000.

_____. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat,* cet. XIV, Bandung: Mizan, 2003.

Sholeh, KH. Qamaruddin. HAA. Dahlan dan M.D. Dahlan. *Asbābun Nuzūl: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an,* Bandung: CV. Diponegoro, 1985.

Soetjipto, Ahmad. *Dzikrullah,* Yogyakarta: Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga, 1986.

Syarif, Muḥammad Ibrahim. *al-Ittijāhat al-Tajdīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm fī Misr*, Al-Qahirah: Dār al-Turās, 1402 H/ 1982 M.

Al-Syirbasyi, Aḥmad. *Sejarah Tafsir al-Qur'an,* terj. Pustaka Firdaus. cet. iii. , Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.

Tasmara, Toto. *Dimensi Doa Dan Żikir,* Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1999.

Ṭawilah, Abd al-Waḥḥab Abd al-Salām. *Asrār al-Lughah fī Ikhtilāf al-Mujtahidīn,* Cairo: Dār al-Salām, t.th.

Al-Yasabury, Imām Abi al-Ḥusain Muslim bin Ḥujaj Ibn Muslim al-Qusyairy. *Al-Jamī' al-Shahīh*, jilid IV, Beirut: Dār al-Fikr, t.th.

Yazid, Abu Abdullah Muḥammad bin Abu. *Sunan Ibnu Majah,* Semarang: Thoha Putra, t.th.

Zaid, Nasr Ḥamid Abu. *Mafhūm al-Nās: Dirasat fī Ulūm al-Qur'ān,* Kairo: al-Hay'ah al-Misriyyah al-'Ammah lī al-Kitāb, 1993.

_____. *Tekstualitas al-Qur'an Kritik Terhadap Ulum al-Qur'an,* Yogyakarta: LKiS, 2001.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama	: Asep Saeful Rohman
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat/ Tanggal lahir	: Tasikmalaya, 28 Juli 1981
Alamat Rumah	: Kp. Cisurian RT. 03 RW. 01 Sukanagalih Rajapolah Tasikmalaya Jawa Barat 46155

B. Nama Orang Tua

Ayah	: Nana Sutrisna (Alm)
Ibu	: Hj. Entin Kartini

C. Riwayat Pendidikan

- SDN Sukaraja III Tasikmalaya tahun 1988-1994
- MTsN Arrisalah Ponorogo tahun 1994-1997
- MAK Darussalam Ciamis tahun 1997-2000
- UIN Sunan Kalijaga tahun 2000-sekarang

D. Pengalaman Organisasi

- Penggerak Bahasa (PTTI) PM. Arrisalah Ponorogo Periode 1996/1997
- Pengurus Koordinator Pramuka (PTTI) PM. Arrisalah Periode1996/1997
- OSIS MAK Darussalam Ciamis Periode1998/1999

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA